

Tata Kelola Literasi Digital

Meta Deskripsi: Tata kelola literasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun desa cerdas. Melalui sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, literasi digital mampu mengurangi kesenjangan informasi, meningkatkan partisipasi warga, dan mendorong pembangunan desa berbasis teknologi.

Sapari, Kamis, 17 Juli 2025; Dalam dunia yang semakin terkoneksi, kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan. Di tengah pesatnya perkembangan internet, media sosial, dan berbagai platform digital, masyarakat desa pun terdorong untuk ikut serta dalam arus transformasi digital nasional. Namun tanpa pemahaman yang memadai, teknologi justru bisa menjadi boomerang, menyebarkan disinformasi, memperlebar kesenjangan, hingga meningkatkan potensi kerentanan sosial.

Di sinilah pentingnya tata kelola literasi digital yang terarah dan inklusif, terutama di desa-desa yang sedang tumbuh menuju digitalisasi.

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak. Namun literasi ini juga menyangkut etika, keamanan digital, perlindungan data pribadi, serta kemampuan menciptakan konten yang positif dan produktif.

Di desa, literasi digital berperan sebagai alat pemberdayaan masyarakat, membuka pintu belajar, memperkuat ekonomi kreatif, serta memfasilitasi layanan publik yang lebih efektif dan transparan.

Mewujudkan Desa Digital Melalui Tata Kelola yang Baik

1. Penyediaan Akses dan Infrastruktur

Langkah pertama yang tak dapat ditawar adalah penyediaan jaringan internet, perangkat, dan ruang publik digital. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menggandeng pihak ketiga, penyedia layanan internet, dinas komunikasi dan informatika, maupun LSM, untuk memperluas cakupan konektivitas digital hingga pelosok.

2. Penyelenggaraan Program Literasi Digital

Literasi digital tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Pemerintah desa harus menyelenggarakan pelatihan literasi digital rutin, mulai dari dasar-dasar penggunaan smartphone, media sosial yang bijak, pengenalan e-commerce, hingga keamanan siber. Pelibatan kelompok rentan seperti lansia, pelajar, ibu rumah tangga, dan petani digital juga harus diutamakan.

3. Edukasi dan Pencegahan Penyalahgunaan

Salah satu tujuan utama literasi digital adalah untuk mencegah penyebaran hoaks, ujaran kebencian, penipuan daring, dan penyalahgunaan data. Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan desa harus secara aktif mensosialisasikan etika digital dan menjaga ruang digital tetap sehat.

4. Pelibatan Komunitas dan Pemuda

Peran pemuda sangat penting dalam memajukan literasi digital desa. Karang Taruna, komunitas literasi, dan pelajar dapat diberdayakan sebagai relawan digital desa. Mereka dapat menjadi fasilitator pelatihan, narasumber edukasi, hingga operator pusat informasi digital desa.

Manfaat Literasi Digital untuk Semua

- **Bagi masyarakat desa:** Akses pengetahuan tanpa batas, Peluang usaha digital dan UMKM berbasis online, Layanan publik lebih cepat dan transparan (e-Desa, e-KTP, e-Kesehatan).
- **Bagi Pemerintah Desa:** Pengelolaan data dan pelayanan administrasi lebih efisien, Peningkatan transparansi dan akuntabilitas anggaran desa, Media interaksi dan komunikasi dengan warga lebih dinamis.
- **Bagi Pembangunan Nasional:** Pemerataan digitalisasi hingga desa terpencil, Terbentuknya SDM unggul dari akar rumput, Terbangunnya desa-desa mandiri dan inovatif berbasis teknologi.

Literasi digital di desa tidak bisa berdiri sendiri. Ia membutuhkan sinergi antarpihak, mulai dari pemerintah desa, masyarakat, sekolah, pelaku UMKM, hingga mitra swasta. Perlu dibangun

ekosistem yang mendukung warga untuk terus belajar dan berinovasi, baik melalui perpustakaan digital desa, pusat pelatihan teknologi, maupun forum warga digital.

Tata kelola literasi digital bukan hanya tanggung jawab satu pihak. Ini adalah gerakan bersama untuk menjadikan desa sebagai pusat kemajuan dan inklusi digital. Ketika teknologi dipahami dan digunakan dengan benar, desa tidak akan tertinggal, justru akan menjadi pelopor perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang positif.

Dengan tekad dan kolaborasi yang kuat, **desa digital yang cerdas dan inklusif bukan lagi impian, melainkan kenyataan yang bisa diwujudkan bersama.**